

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden kebanyakan berusia 31-35 tahun (kasus) dan 26-30 tahun (kontrol), dominasi jenis kelamin perempuan untuk kelompok kasus dan kontrol, dengan pendidikan kebanyakan tamat SMA/MA, tamat S1/S2/S3 masing masing 10 (kasus) dan tamat D3/D4/S1 (kontrol), dengan pekerjaan kebanyakan PNS/TNI/Polri/BUMN (kasus) dan wiraswasta (kontrol). Untuk usia bayi responden kebanyakan berusia 7-9 bulan (kasus) dan 4-6 bulan (kontrol), dan jenis kelamin bayi kebanyakan laki-laki untuk kelompok kasus dan kontrol.
2. Distribusi Frekuensi variabel menunjukkan bahwa status gizi mayoritas tidak normal (kasus) dan normal (kontrol), kepadatan hunian mayoritas tidak memenuhi syarat (kasus) dan memenuhi syarat (kontrol), suhu mayoritas memenuhi syarat (kasus) dan tidak memenuhi syarat (kontrol), kelembaban mayoritas tidak memenuhi syarat (kasus dan kontrol) dan memenuhi syarat (kontrol), pencahayaan mayoritas memenuhi syarat (kasus dan kontrol), jenis lantai mayoritas memenuhi syarat (kasus dan kontrol), pendapatan keluarga mayoritas tinggi (kasus dan kontrol), peran petugas kesehatan mayoritas aktif (kasus dan kontrol), kebiasaan merokok di dalam rumah mayoritas berisiko (kasus dan kontrol).
3. Ada hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2024 dengan nilai *p-value* $0.000 < 0.05$. Dengan nilai OR 21.250 >1 (95% CI; (5.293 - 85.313) yang artinya bayi dengan status gizi tidak normal memiliki risiko 21.250 lebih besar untuk terkena pneumonia dibandingkan dengan bayi dengan kepadatan hunian yang memenuhi syarat.

4. Tidak ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian pneumonia pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2024 dengan nilai *p-value* $0.383 > 0.05$. Dengan nilai OR $1.692 > 1$ (95% CI; 0.666 - 4.299) artinya bayi dengan kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat memiliki risiko 1.692 kali lebih besar untuk terkena pneumonia dibandingkan dengan bayi dengan kepadatan hunian yang memenuhi syarat.
5. Ada hubungan antara suhu dengan kejadian pneumonia pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2024 dengan nilai *p-value* $0.015 < 0.05$. Dengan nilai OR $0.265 < 1$ (95% CI; 0.099 – 0.714) artinya bayi responden yang tinggal di rumah dengan suhu tidak memenuhi syarat justru memiliki risiko 0.265 kali lebih kecil untuk terkena pneumonia dibandingkan dengan bayi responden yang tinggal di rumah dengan suhu memenuhi syarat.
6. Tidak ada hubungan antara kelembaban dengan kejadian pneumonia pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2024 dengan nilai *p-value* $0.814 > 0.05$. Dengan nilai OR $1.250 > 1$ (95% CI; 0.494 – 3.161) artinya bayi responden yang tinggal di rumah dengan kelembaban tidak memenuhi syarat memiliki risiko 0.265 kali lebih besar untuk terkena pneumonia dibandingkan dengan bayi responden yang tinggal di rumah dengan suhu memenuhi syarat.
7. Tidak ada hubungan antara pencahayaan dengan kejadian pneumonia pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2024 dengan nilai *p-value* $0.357 > 0.05$. Dengan nilai OR $0.258 < 1$ (95% CI; 0.030 – 2.216) artinya bayi responden yang tinggal di rumah dengan pencahayaan tidak memenuhi syarat memiliki risiko 0.265 kali lebih kecil untuk terkena pneumonia dibandingkan dengan bayi responden yang tinggal di rumah dengan pencahayaan memenuhi syarat.
8. Tidak ada hubungan antara jenis lantai dengan kejadian pneumonia pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2024 dengan

nilai $p\text{-value}$ $1.000 > 0.05$. Dengan nilai OR $2.308 > 1$ (95% CI; 0.123 – 33.901) artinya bayi responden yang tinggal di rumah dengan jenis lantai tidak memenuhi syarat memiliki risiko 2.308 kali lebih besar untuk terkena pneumonia dibandingkan dengan bayi responden yang tinggal di rumah dengan jenis lantai memenuhi syarat.

9. Tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian pneumonia pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2024 dengan nilai $p\text{-value}$ $0.053 > 0.05$. Dengan nilai OR $0.150 < 1$ (95% CI; 0.018 – 1.233) artinya bayi responden yang pendapatan keluarganya rendah memiliki risiko 0.150 kali lebih kecil untuk terkena pneumonia dibandingkan dengan bayi responden yang pendapatan keluarganya tinggi.
10. Tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kejadian pneumonia pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2024 dengan nilai $p\text{-value}$ $0.383 > 0.05$. Dengan nilai OR $1.692 > 1$ (95% CI; 0.666 – 4.299) artinya bayi yang tidak mendapatkan peran aktif dari tenaga kesehatan memiliki risiko 1.692 kali lebih besar untuk terkena pneumonia dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan peran aktif dari tenaga kesehatan.
11. Tidak ada hubungan antara kebiasaan merokok di dalam rumah dengan kejadian pneumonia pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi tahun 2024 dengan nilai $p\text{-value}$ $1.000 > 0.05$. Dengan nilai OR $1.257 > 1$ (95% CI; 0.393 – 4.026) artinya bayi yang memiliki anggota keluarga merokok di dalam rumah memiliki risiko 1.257 kali lebih besar untuk terkena pneumonia dibandingkan dengan bayi yang tidak memiliki anggota keluarga merokok di dalam rumah.

5.2 Saran

1. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat agar terhindar dari gejala pneumonia maka diharapkan dapat meningkatkan perilaku ataupun kebiasaan menjaga suhu rumah dan melakukan pemantauan status gizi bayi secara berkala.

2. Bagi Puskesmas Paal V Kota Jambi

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan monitoring dan evaluasi dari suatu kebijakan untuk penurunan gejala pneumonia pada anak, khususnya di Puskesmas Paal V Kota Jambi dengan membangun partisipasi kader untuk mengajak bayi ke posyandu yang sudah terjadwal, memberikan sosialisasi dan edukasi terkait pencegahan Pneumonia. Selain skrining penemuan kasus pneumonia, meningkatkan pelayanan penanganan serta pencegahan gejala pneumonia.

3. Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Bagi program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat berguna sebagai bahan masukan dalam pengembangan dan menambah wawasan dalam kelengkapan penelitian dan menjadi referensi dalam pencegahan gejala pneumonia terutama dalam bidang kesehatan lingkungan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian pneumonia seperti bayi berat lahir rendah, umur, ASI eksklusif, status imunisasi, dan ventilasi rumah.